

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang diambil dalam studi ini adalah metode kualitatif, dimana peneliti akan mengamati tindakan sekelompok individu yang berkaitan dengan perubahan perilaku. Bog dan Tylor dalam Meleong menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tulisan atau lisan dari individu serta tindakan yang dapat diobservasi. (Meleong, Lexy. J. 2007)

Nasution menyatakan bahwa riset kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam dan menyeluruh mengenai berbagai aspek dari objek yang diteliti, melihat kejadian secara keseluruhan dalam konteksnya, menginterpretasikan makna, serta menganggap hasil penelitian sebagai suatu spekulasi. (Nasution 2003:181)

Jane Richie menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah usaha untuk menggambarkan dunia sosial serta sudut pandangnya dalam masyarakat, dengan fokus pada konsep, tindakan, pandangan, dan isu yang berkaitan dengan manusia yang diteliti. Kembali pada pengertian ini, dijelaskan mengenai peran krusial dari konsep, tindakan, pandangan, dan isu yang berhubungan dengan manusia yang sedang diteliti. (Meleong, Lexy. J. 2007)

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggambarkan sebuah fenomena sosial. Para peneliti memiliki hubungan yang erat dengan sumber datanya, karena mereka langsung terjun ke lapangan dan berinteraksi dengan sumber informasi tersebut. Meleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, dengan pendekatan yang menyeluruh dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata serta bahasa, dalam konteks alami yang spesifik, dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai (Meleong, Lexy. J 2007)

Penelitian kualitatif ada 48 atau bentuk studi yang melibatkan pengamatan individu dalam konteks kehidupannya, berinteraksi dengan mereka secara mendalam dan berkelanjutan, sehingga hubungan yang terjalin antara peneliti dan subjek penelitian sangat dekat dengan tingkat interaksi yang tinggi. Hubungan yang erat antara peneliti dan sumber

informasi menjadi sarana yang efektif untuk memperoleh data yang diperlukan. Pendekatan yang diterapkan untuk menganalisis isu-isu dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan studi kasus. Metode deskriptif analitis adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang situasi atau fenomena yang terjadi saat ini dan berkaitan dengan kondisi yang ada. Metode deskriptif berupaya untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kenyataan yang ada. (Sukardi, 2004)

Begitu juga dengan pendapat Moh. Nazir yang menjelaskan bahwa: Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, Moh 2011).

Studi kasus merupakan metode penelitian yang sangat cocok digunakan manakala peneliti ingin mengungkapkan sesuatu yang bertolak dari pertanyaan “bagaimana”, “mengapa” dan “apa’ atau “apakah”. Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat. Penulis menemukan adanya pelaksanaan bimbingan rohani Islam di perpustakaan daerah provinsi Sumatera Barat sebagai lokasi penelitian. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian, karena peneliti ingin mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani di Perpustakaan Daerah Propinsi Sumatera Barat dan didasarkan pada pertimbangan kemudahan, keterbatasan waktu, dan tenaga serta biaya dalam menyelesaikan tesis ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahapan. Pertama, tahap orientasi pendahuluan, yang meliputi survey, observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada Januari 2025. Kedua, tahap eksploitasi, pada tahap ini penulis melakukan penggalian informasi data secara komprehensif yang meliputi: 1) melaksanakan wawancara karena observasi sebelumnya belum dapat diyakini kebenarannya. 2) melakukan observasi beberapa kali untuk mencari keakuratan dan untuk menemukan perkembangan data. 3)

melakukan studi dokumentasi untuk mencocokkan data dengan hasil wawancara dan observasi. 4) menyusun hasil atau laporan hasil kesimpulan sementara dengan melakukan analisis data secara terus menerus, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data sampai tuntas. 5) tahap wawancara, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan untuk mengoreksi dan mengkonfirmasi kembali kesesuaian data atau informasi yang didapatkan melalui pendapat informan yang bersangkutan, dengan tujuan agar data dapat diyakini kebenarannya.

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek tempat memperoleh data. Sedangkan informan adalah orang-orang yang banyak mengetahui dan memahami serta mau meluangkan waktu untuk memberikan data-data yang dibutuhkan. (Arikunto, Suharsimi, 2010: 102)

Sumber data dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama tempat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah bagian sekretariat umum, penanggung jawab pelayanan dan pustakawan perpustakaan provinsi Sumatera Barat

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah data yang melengkapi data primer. Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, antara lain buku atau artikel yang berkaitan dengan pendekatan multikultural dalam meningkatkan pelayanan prima melalui bimbingan rohani islam di perpustakaan daerah provinsi Sumatera Barat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan penulis menggunakan teknik pengumpulan data adalah:

1. Proses memasuki lokasi penelitian

Sebelum memasuki lokasi penelitian untuk memperoleh data dan berbagai informasi, maka penulis terlebih dahulu meminta izin untuk memperkenalkan diri

kepada pegawai perpustakaan provinsi Sumatera Barat agar penulis mendapat informasi yang valid.

2. Proses ketika berada di lokasi penelitian (*getting along*)

Pada proses ini peneliti berusaha melakukan pendekatan dan hubungan secara pribadi dalam mengakrabkan diri dengan informan, mencari berbagai informasi dan mendalami berbagai sumber data yang lengkap dan penulis berusaha menangkap makna inti dari setiap persoalan yang diamati yang diberikan oleh informan. Peneliti berusaha berhati-hati baik dalam berbicara dan bertindak dan peneliti berusaha sebijak mungkin agar tidak menyinggung informan terkait pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis siapkan untuk diajukan pertanyaan kepada informan.

3. Proses pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, informan dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dimana informan sengaja dipilih oleh peneliti berdasarkan pemikiran yang logis dan sesuai dengan informasi yang dicari dan mempunyai relasi dengan topik penelitian. Agar informasi diperoleh lebih akurat dan factual, maka informan yang dimaksud adalah mengetahui dan memahami sepenuhnya objek kajian yang diteliti. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak dengan maksud mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. (Meleong, Lexy. J. 2019: 186)

Teknik wawancara yang digunakan untuk memperoleh data melalui percakapan langsung dengan para informan yang berkaitan dengan masalah penelitian, penulis mengadakan wawancara langsung dengan pegawai perpustakaan. Dengan menggunakan wawancara mendalam (*depth interview*) diharapkan peneliti dapat mengungkap-kan pengalaman, pengetahuan, dan keadaan yang tersembunyi dari

informan tentang bagaimana bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan pelayanan prima, hal yang mempengaruhi, dan solusi yang ditawarkan. Pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan budaya dan nilai sosial karyawan, menjelaskan identitas dan maksud, menentukan jadwal, bersikap netral dan mengamati jawaban dengan baik. Dalam konteks penelitian, teknik ini dapat bermanfaat karena peneliti menanyakan sesuatu yang mendalam, mempersoalkan sesuatu yang tidak normal, mengungkapkan motivasi dan maksud, serta mengungkapkan arti setiap kejadian, situasi atau keadaan tertentu.

Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam wawancara yaitu:

- a. Menentukan informan yang dapat dijadikan sumber informasi, dalam hal ini yaitu pegawai perpustakaan.
- b. Menyiapkan bahan wawancara.
- c. Berusaha mendekatkan diri melalui pendekatan emosional.
- d. Memulai wawancara.
- e. Menulis dan merekam setiap wawancara dan mengidentifikasi hasilnya.

Sedangkan untuk arah wawancaranya, peneliti membagikan-nya dalam dua fokus yaitu:

- a. Bimbingan rohani islam
 - b. Meningkatkan pelayanan prima di perpustakaan daerah provinsi Sumatera Baarat
2. Observasi (pengamatan), yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan serta rekaman terhadap objek yang diteliti. Observasi juga sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun buatan.
 3. Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang diteliti dengan data tertulis yang penulis dapatkan dari sekretariat bagian umum, penanggung jawab kegiatan, penanggung jawab pelayanan dan para pustakawan.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengelolaan data

Teknik pengolahan data adalah proses, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. (Noeng Muhadjir, 2004: 88)

Setelah melakukan penelitian, dan data telah terkumpul, lalu akan dianalisis, yang diperoleh dari informan melalui wawancara dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Editing adalah memeriksa semua hasil wawancara yang telah didapat dari informan.
- b. Klarifikasi adalah pengelompokan data-data sesuai dengan jenis dan penggolongannya setelah diadakan pengecekan kembali.
- c. Interpretasi adalah memberi penafsiran terhadap hasil persentase yang diperoleh sehingga memudahkan penulis untuk menganalisa dan menarik kesimpulan.
- d. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil interview dan sebagainya, untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan orang lain.

2. Teknik analisa data

Analisa data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman si peneliti mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan, dan pemecahannya, pencarian pola-pola dan penemuan data yang penting dan apa yang dipelajari. (Emzir, 2014: 85)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model miles dan huberman. (Miles & Harberman, 1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data dimaksud untuk merujuk setiap proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan mentransformasikan “data mentah” yang telah terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi dengan cara kontiniu, dimulai setelah bekerja dilapangan, tersusun laporan akhir dengan lengkap. Periode-periode yang dilewati antara lain membuat dalam bentuk rangkuman, pengodean, membuat tema, penggugusan, membuat pemisahan-

pemisahan, dan menulis memo-memo. Cara ini dapat membuat data kualitatif direduksi melalui beberapa cara, yakni: seleksi yang halus, rangkuman atau parafrase, menjadikan pola yang besar dan seterusnya.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadang kala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

b. Model Data (*Data Display*)

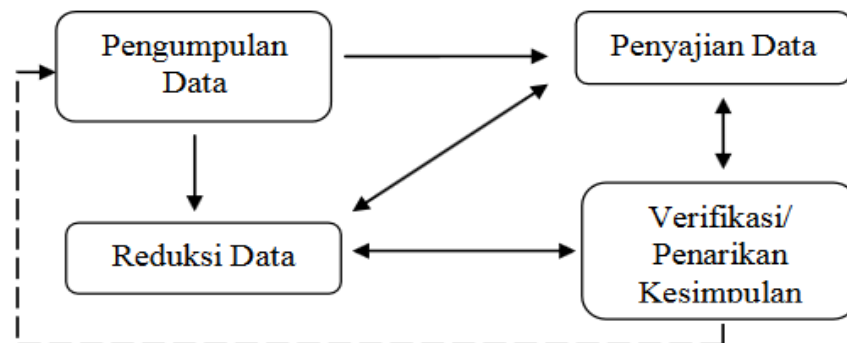
Model diartikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan peneliti untuk mendeskripsikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, dan meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu

tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat di pertanggung jawabkan.

Dari dimulainya permulaan pengumpulan data, peneliti berusaha memutuskan makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Dalam penyimpulan, kualitas peneliti harus dapat melihat kejujuran dan kecurigaan, tidak terburu-buru dalam menyimpulkan.



Gambar: Komponen Analisis Data: Model Interaktif menurut Miles dan Huberman

F. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini secara garis besar dilakukan dengan menempuh tahap-tahap yaitu:

1. Pada Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan, hal-hal yang dilakukan adalah menyusun rancangan penelitian (mulai dari proses bimbingan dengan Penasehat Akademik sampai proses pengujian oleh penguji proposal dan bimbingan dengan pembimbing penulisan tesis), memilih lapangan penelitian, mengurus izin penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan memahami etika pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapat izin dari berbagai elemen yang terkait, peneliti mulai turun ke lapangan untuk melakukan penelitian, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan di lokasi penelitian. Pada tahap lapangan, hal yang dikerjakan adalah pengenalan kepada pihak lembaga mengenai hubungan peneliti dengan lapangan, lama waktu penelitian, menciptakan hubungan dengan penuh keakraban, sehingga dalam proses penelitian seolah peneliti bukan dianggap sebagai peneliti, dengan tujuan kondisi yang ada berjalan sebagaimana biasanya tanpa dibuat-buat, mempelajari bahasa, melakukan peranan sebagai peneliti. Kegiatan pada tahap ini adalah mencatat dan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk laporan, berdasarkan fokus penelitian yang dibuat.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk diketahui maknanya. Ini dilakukan dengan menyusun dan menghubungkan data-data, mereduksi data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi data. Proses ini dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung di lapangan dan secara sirkuler dilakukan sampai selesai penyusunan laporan.

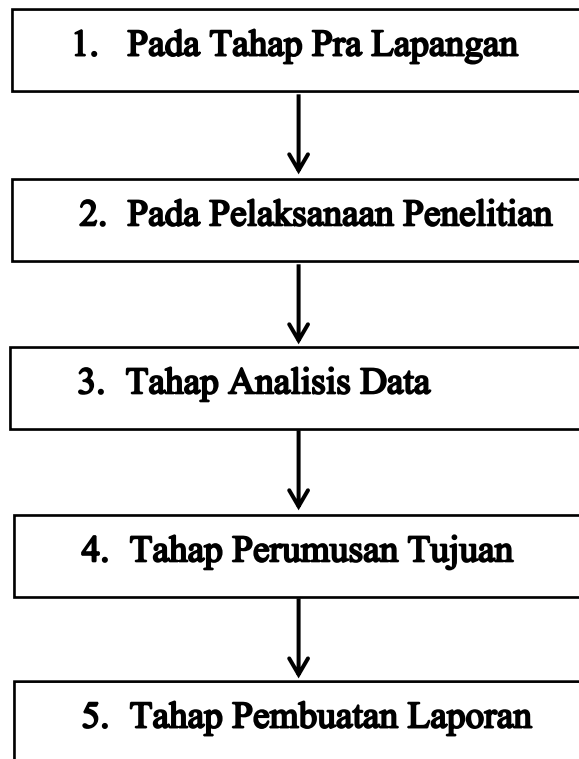
4. Tahap Perumusan Tujuan

Setelah dilakukan analisis data, maka dirumuskan tujuan berdasarkan hasil analisis dan penarikan kesimpulan. Rumusannya dijadikan sebagai tema yang terkait dengan Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Pelayanan Prima Di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat.

5. Tahap Pembuatan Laporan Penelitian

Kemudian pada bagian akhir dari penelitian, dilakukan penulisan laporan dengan mendeskripsikan data dari hasil penelitian. Yang menjadi pedoman dalam penulisan laporan adalah pedoman penulisan karya ilmiah yang ditetapkan oleh Program Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang tahun 2022.

Tahap penelitian secara garis besarnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga fase yaitu tahap orientasi (pra lapangan), tahap eksplorasi (pelaksanaan di lapangan) dan tahap *member-check* (analisis dan membuat kesimpulan penelitian).



Gambar: Langkah-Langkah Penelitian Oleh Penulis